

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra (2016)

Penelitian pertama yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra yang menjadikan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel tergantung dan variabel likuiditas yang diukur dengan LDR serta variabel kualitas asset yang diukur dengan NPL sebagai variabel bebas. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR dan NPL secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2010 sampai Triwulan IV 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan data sekunder dan metode analisis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional pada Triwulan I 2010 sampai Triwulan IV 2014.
 - b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional pada Triwulan I 2010 sampai Triwulan IV 2014.
 - c. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional pada Triwulan I 2010 sampai Triwulan IV 2014.
2. Muhammad Hazar Firdaus (2017)

Penelitian kedua yang digunakan untuk rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hazar Firdaus yang menjadikan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel tergantung dan variabel likuiditas yang diukur dengan LDR, IPR dan LAR, variabel kualitas asset yang diukur dengan NPL dan APB, sensitivitas pasar yang diukur dengan IRR serta efisiensi yang diukur dengan BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2012 sampai Triwulan IV 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan data sekunder dan metode analisis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hazar Firdaus adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2012 sampai Triwulan IV 2016.
 - b. Variabel LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2016.
 - c. Variabel LAR, IPR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2016.
 - d. Variabel APB dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2016.
 - e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2016.
3. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate yang menjadikan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel tergantung dan variabel likuiditas yang diukur dengan LDR dan LAR, variabel kualitas asset yang diukur dengan NPL efisiensi yang diukur dengan BOPO dan variabel

permodalan yang diukur dengan CAR sebagai variabel bebas. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan data sekunder dan metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
- b. Variabel LDR dan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
- c. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.

- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.

4. Lutvi Alamsyah (2019)

Penelitian keempat yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah yang menjadikan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel tergantung dan variabel likuiditas yang diukur dengan LDR, dan IPR, variabel kualitas asset yang diukur dengan NPL dan APB, sensitivitas pasar yang diukur dengan IRR serta efisiensi yang diukur dengan AUR, PPAP dan BOPO sebagai variabel bebas. Masalah yang diangkat adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, AUR, PPAP, BOPO, dan PR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan data sekunder dan metode analisis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR dan IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.

- b. Variabel LDR, IPR, dan PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.
- c. Variabel APB dan AUR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.
- e. Variabel NPL dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra (2016)	Muhammad Hazar Firdaus (2017)	Winda Ardyanti dan Paulina Van Rate (2018)	Lutvi Alamsyah (2019)	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	LDR, NPL	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR	LDR, LAR, NPL, AUR, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Umum Nasional (Studi Pada BEI)	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Periode Penelitian	Triwulan I 2010 - Triwulan IV 2014	Triwulan I 2012 - Triwulan IV 2016	Triwulan I 2012 - Triwulan IV 2017	Triwulan I 2008 - Triwulan IV 2010	Triwulan I 2015 - Triwulan II 2020
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi
Teknis Analisis Data	Analisis Regresi Liner Berganda	Analisis Regresi Liner Berganda	Analisis Regresi Liner Berganda	Analisis Regresi Liner Berganda	Analisis Regresi Liner Berganda

Sumber: Muhammad Hazar Firdaus (2017), Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018), Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra (2016), dan Lutvi Alamsyah (2019).

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai teori – teori yang digunakan landasan dalam mencari penyelesaian masalah penelitian, yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2019:198) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:198-208):

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah mengukur kemampuan aktiva bank dengan seluruh modal dan utang yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan adanya ROA, dapat membuat kita bisa menilai apakah bank sudah efisien dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasional bank untuk mendapatkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi, dapat diartikan tingkat keuntungan yang dapat dicapai juga semakin besar.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang digunakan merupakan laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total aktiva yaitu rata-rata aktiva selama tahun berjalan.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan apakah bank sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ROE yang semakin tinggi maka semakin baik pula bank dalam mengelola modal nya. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba yang digunakan yaitu laba bersih setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas yaitu modal inti dalam setahun

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Apabila rasio NIM mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba juga akan semakin baik. Untuk menghitung NIM dapat menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi beban bunga yang disetahunkan.
- b. Rata-rata aset produktif adalah rata-rata aset dalam setahun.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang digunakan bank untuk mengetahui besar laba

yang diperoleh bank dalam kegiatan usaha bank yang murni dan setelah dikurangi oleh biaya-biaya lainnya. Rasio GPM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan operasi} - \text{Biaya operasi}}{\text{Biaya operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasi meliputi jumlah dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasi meliputi biaya bunga dan biaya operasional

5. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasinya. NPM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yaitu kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan langsung oleh bank dari kegiatan usahanya yang meliputi : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah ROA

2.2.2 Likuiditas Bank

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban jangka pendeknya kepada deposan dan para pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2019:223). Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi

dan mampu membayar kembali kewajibannya dan permintaan kredit dari nasabah terpenuhi. Sumber utama dari kebutuhan likuiditas bank berasal dari kebutuhan untuk memenuhi likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam kegiatan operasional bank sehari-hari, dan permintaan kredit. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228).

1. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR Rasio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para nasabahnya dengan cara melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat –surat berharga meliputi surat berharga, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali atau repo, tagihan akseptansi, dan surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali atau reverse repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

2. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki bank. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat rasio LAR, dapat diartikan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit diperoleh dari jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
 - b. Jumlah aset diperoleh dari total aktiva pada neraca aktiva.
3. *Cash Ratio* (CR)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. CR dapat dilihat melalui pengukuran perbandingan antara alat ukur likuid terhadap Dana Pihak Ketiga. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid meliputi penjumlahan dari kas, giro BI dan giro pada bank lain.
 - b. Hutang lancar adalah giro, kewajiban segera yang harus dibayar.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi dari jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari masyarakat dan total dana pihak ketiga. Rumus perhitungan untuk rasio ini sebagai berikut (SEOJK No.34/SEOJK.03/2016) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Total kredit adalah semua jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain)

- b. Total DPK adalah giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Dari semua rasio yang sudah dijelaskan, maka pada penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas LDR, LAR dan IPR.

2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya yang meliputi pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional (SEOJK No.34/SEOJK.03/2016). Untuk menilai kualitas aktiva dari bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL yang mengalami peningkatan maka dapat diartikan semakin tinggi juga tingkat kredit bermasalah dari suatu bank. Rasio NPL dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah meliputi : kurang lancar, diragukan, macet
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio APB yang semakin tinggi maka semakin buruk juga kualitas dari

aktivanya dan semakin rendah rasio APB maka semakin baik pula kualitas aktivanya. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas jumlah aktiva pihak terkait dan tidak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar, Diragukan dan Macet diluar rekening administratif
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

3. CKPN Aset Keuangan

Rasio CKPN Aset Keuangan dapat diukur melalui rumus sebagai berikut :

$$CKPN = \frac{\text{CKPN Aset keuangan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

Dari semua rasio yang sudah dijelaskan, maka pada penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas NPL dan APB.

2.2.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas yang timbul karena perubahan suku bunga. IRR yang cenderung naik berarti terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. IRSA : terdiri dari surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptansi, penyertaan, penempatan pada bank lain, dan kredit yang disalurkan.
- b. IRSL : terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan pada bank lain.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan sensitivitas terhadap nilai tukar. Secara keseluruhan PDN adalah selisih bersih dari aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing. Rasio PDN mengalami kenaikan apabila terjadi peningkatan aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva

valuta asing. PDN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (SEOJK No.34/SEOJK.03/2016):

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ calance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- c. *Off balance sheet* : tagihan, kewajiban komitmen kontingensi (valuta asing)
- d. *Modal* : modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga.

Dari semua rasio yang sudah dijelaskan, maka pada penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas IRR.

2.2.5 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pendapatan bank yang dimiliki dengan efisien dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:480-483).

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO yang semakin kecil

menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional meliputi semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bank, yaitu : beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban operasional lainnya, beban penghapusan aktiva produktif.
- b. Pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi dan pendapatan lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua pendapatan di luar bunga. Rasio FBIR yang cenderung meningkat maka pendapatan operasional di luar bunga juga meningkat. Untuk mengukur FBIR dapat menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional di luar bunga : terdiri dari deviden, komisi atau provisi dan administrasi, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional : pendapatan yang langsung didapat dari suatu kegiatan operasional perusahaan seperti provisi dan komisi, *fee* , pendapatan peningkatan nilai surat berharga.

Dari semua rasio yang sudah dijelaskan, maka pada penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas BOPO dan FBIR.

2.2.6 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berikut adalah penjelasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

a) Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi ketika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan dari total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga dan mengakibatkan laba bank juga ikut meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra (2016), Muhammad Hazar Firdaus (2017), Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) dan Dwi Lutvi Alamsyah (2019) yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

b) Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga pendapatan dan laba bank meningkat serta akhirnya ROA bank ikut meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Muhammad Hazar Firdaus (2017) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

c) Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti adanya peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami kenaikan dan akhirnya ROA bank juga meningkat

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) yang menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Muhammad Hazar Firdaus (2017) menunjukkan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

d) Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat maka hal ini diartikan telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan biaya yang harus dicadangkan menjadi lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba bank menurun dan ROA juga turun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Siahaan dan Nadia Asandimitra (2016), Muhammad Hazar Firdaus (2017), Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) dan Lutvi Alamsyah (2019) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

e) Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila terjadi peningkatan pada APB berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang dicadangkan menjadi lebih besar disbanding pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

f) Pengaruh IRR terhadap ROA

Rasio IRR dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase IRSL Apabila saat itu suku bunga meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan Bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Apabila saat itu suku Bungan menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan

Bunga lebih besar disbanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Hazar Firdaus (2017) bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

g) Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Hazar Firdaus (2017) bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Lutvi Alamsyah menjelaskan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan pada penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) menjelaskan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

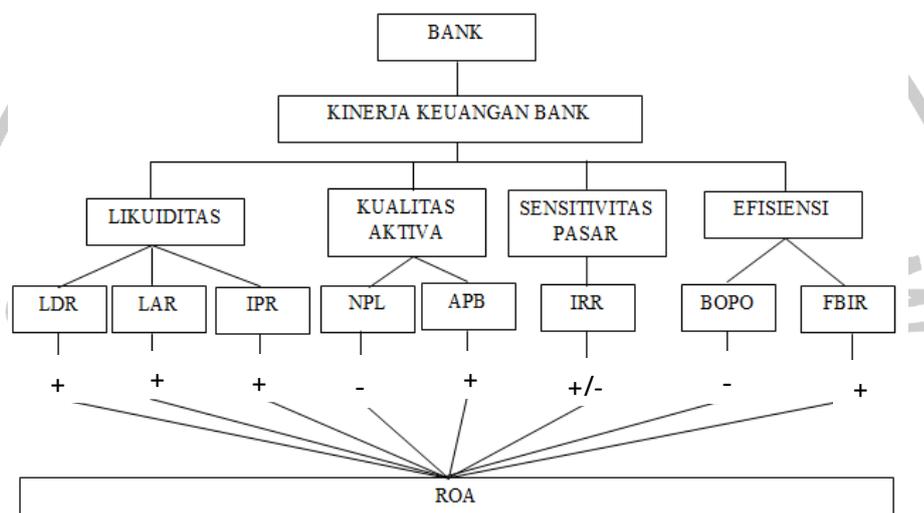
h) Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila rasio FBIR meningkat dapat diartikan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Hazar Firdaus (2017) bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori dan hubungan antar variabel penelitian, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
3. LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa

4. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
 5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
 6. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
 7. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
 8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa
- FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Non Devisa

